
**ANALISIS PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, OPERATING CASH FLOW,
FIRM SIZE, GROWTH OPPORTUNITY, DAN DEBT COVENANT
TERHADAP ACCOUNTING CONSERVATISM PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE, DAN KONSTRUKSI BANGUNAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Sherlin Chang

Email : sherlinchang93@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, *operating cash flow*, *firm size*, *growth opportunity*, dan *debt covenant* terhadap *accounting conservatism* pada perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel sebanyak 47 perusahaan yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengujian dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan *financial distress*, *firm size*, *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*; *operating cash flow* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*; dan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*.

KATA KUNCI: *financial distress*, *operating cash flow*, *firm size*, *growth opportunity*, *debt covenant*, terhadap *accounting conservatism*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah hasil dari rangkaian akuntansi yang ditampilkan dalam bentuk kuantitatif. Pihak internal dan eksternal perusahaan memerlukan informasi yang disediakan dalam laporan keuangan guna mengenali prestasi perusahaan. Transparansi informasi keuangan dapat membantu pemilik, investor maupun pihak lain seperti untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Transparansi informasi keuangan harus mudah dipahami dan dapat diperbandingkan, walaupun laporan itu ditata sesuai dengan keputusan akuntansi yang berbeda pada masing-masing perusahaan.

Laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif akuntansi, salah satunya yaitu relevan. Informasi keuangan yang relevan berguna membantu para pemakai informasi untuk mengambil keputusan yang tepat. Informasi akuntansi berupa laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila mempunyai nilai umpan balik (*feedback value*). Konservatisme akuntansi adalah prinsip pertimbangan yang digunakan untuk melawan ketidakjelasan yang ada di suatu perusahaan, yang sangat berguna bagi perusahaan guna memastikan jika ketidakpastian dan risiko yang terjadi dapat

dipertimbangkan dalam lingkungan bisnis. Konservatisme adalah dasar yang sangat baku pada laporan keuangan, oleh karena itu dalam ruang lingkup ketidakpastian, aset dan keuntungan dapat dikenali dan diukur secara cermat dalam kegiatan ekonomi dan komersial.

KAJIAN TEORITIS

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme dapat dengan mudah diartikan sebagai kehati-hatian, sehingga tren dalam laporannya adalah pesimisme. Akuntansi tidak lagi mengungkapkan nilai sebenarnya, tetapi cenderung menetapkan nilai yang dilaporkan lebih rendah dari nilai sebenarnya. Menurut Savitri (2016: 24): konservatif adalah sebuah konsep. Bahkan dalam kasus hasil yang tidak pasti, perlu untuk mengidentifikasi pengeluaran dan kewajiban secepat mungkin, tetapi hanya mengidentifikasi pendapatan atau aset jika sudah pasti bahwa mereka akan diterima. Konservatisme mengarah pada data pelaporan yang konservatif yang tidak dapat diinterpretasikan dengan benar, karena prinsip kehati-hatian yang diterapkan menyebabkan jumlah hal yang bermanfaat yang dilaporkan cenderung rendah, sedangkan untuk hal-hal yang merugikan jumlah yang dilaporkan atau jumlah yang digunakan cenderung tinggi.

Financial Distress

Menurut Setyaningsih (2008: 93): Persoalan pendanaan dapat dijelaskan sebagai tanda atau tanda permulaan kerugian sebab berkurangnya status keuangan perusahaan, atau kondisi yang terjadi sebelum pailit atau likuidasi. Kebangkrutan dipengaruhi oleh gagalannya perseroan saat mendapatkan keuntungan dari aktivitas operasinya dan ketidakmampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya. Perusahaan dapat mengetahui gejala-gejala *financial distress*, adalah memeriksa status laba perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Akan tetapi, memahami sebab kerugian akan memberi pengalaman serta pembelajaran guna menjauhi kegagalan bisnis dan mengerjakan pembenahan jika restrukturisasi dibutuhkan guna menjauhi kegagalan bisnis. Hipotesis ini didukung oleh Suprihastini dan Pusparini (2007) menyatakan bahwa apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan, manajer akan menaikkan tingkat konservatisme akuntansi. Manajer akan memberikan sinyal dan menyelenggarakan

akuntansi konservatif apabila perusahaan berada dalam situasi kesulitan keuangan dan mempunyai prospek buruk. Dalam penelitian Lo (2005) menyatakan adanya pengaruh positif antara *financial distress* dengan *accounting conservatism*.

H₁ : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*

Operating Cash Flow

Menurut Jayanti (2016: 5): arus kas dari aktivitas operasi terutama berasal dari aktivitas penghasil pendapatan utama perusahaan. Semakin lancar arus kas, semakin baik perusahaan tersebut. Jika arus kas masuk dan keluar yang dilaporkan perusahaan terlalu besar, hal ini menandakan bahwa laporan arus kas dalam keadaan *overinvestment* atau *underinvestment*. Kondisi seperti itu belum cukup menarik perhatian investor, sehingga perusahaan lebih mengadopsi konsep konservatisme. Fungsi pertama dari laporan arus kas adalah menyediakan berita terkait pendapatan tunai dan pengeluaran kas perusahaan selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, laporan arus kas melaporkan pendapatan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih kas yang dihasilkan oleh operasi perusahaan, investasi, dan aktivitas pendanaan dalam bentuk saldo kas awal dan akhir yang dapat disesuaikan selama periode tersebut. Penelitian Ardina dan Januarti (2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi *operating cash flow*, perusahaan akan semakin menerapkan prinsip konservatisme. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *operating cash flow* berpengaruh positif terhadap konservatisme.

H₂ : *Operating cash flow* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*

Firm Size

Ukuran perusahaan terbagi menjadi perusahaan besar dan perusahaan kecil. Ketika perusahaan besar memiliki manajemen yang rumit, maka keuntungan yang didapati juga tinggi dan masalah yang akan dihadapi juga lebih signifikan daripada perusahaan yang kecil. Menurut Septian dan Anna (2014: 455): berdasarkan asumsi Dengan kata lain, dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar lebih sensitif dalam hal politik dan kesejahteraan. Perusahaan besar mungkin menikmati tarif pajak yang lebih tinggi, tetapi perusahaan ini bisa mendapatkan kompensasi dari tarif pajak ini. Oleh karena perusahaan besar ini akan menanggung biaya politik yang tinggi, sehingga perusahaan akan mengadopsi sistem konservatisme akuntansi. Semakin besar perusahaan, otomatis

pemerintah akan mengalokasikan biaya politik yang lebih besar kepada perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai laba atau profit yang lebih besar dan relatif permanen. Penelitian Septian dan Anna (2014) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

H₃ : *Firm size* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*

Growth Opportunity

Menurut Harahap (2012: 71): Ukuran pertumbuhan aktivitas yang ada di perusahaan sangat bergantung pada aktivitas perusahaan. Pertumbuhan merupakan elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. Peluang tumbuh adalah peluang bagi perusahaan untuk berinvestasi pada hal-hal yang menguntungkan. Konsep pertumbuhan manajemen keuangan biasanya menunjukkan peningkatan skala. Perusahaan yang memanfaatkan peluang pertumbuhan biasanya mengandalkan pinjaman jangka pendek jika memiliki informasi yang asimetris. *Growth opportunities* ini adalah kesempatan bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi seringkali membutuhkan modal yang cukup untuk mendanai pertumbuhan di masa depan. Perusahaan yang berada dalam kondisi bertumbuh dan sedang bertumbuh akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk menurunkan laba terkait biaya politis. Penelitian Fatmariansi (2012) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

H₄ : *Growth opportunities* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*

Debt Covenant

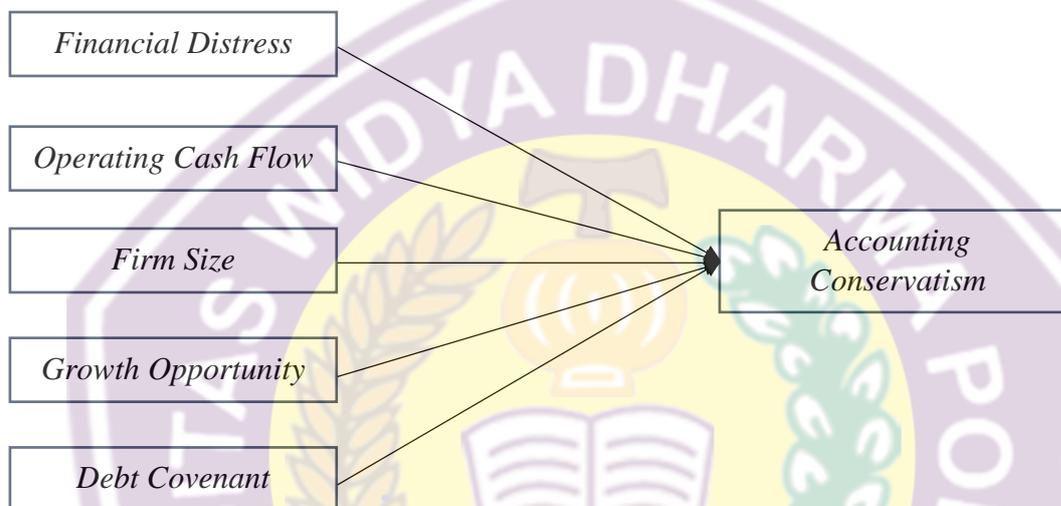
Menurut Harahap (2012: 4): *debt covenant* ini berdampak pada konservatisme pada 2 bentuk. Satu, pemegang obligasi secara eksplisit dapat memakai konservatisme akuntansi. Kedua, pimpinan secara implisit dapat memakai konservatisme akuntansi dengan cara yang tetap untuk membentuk keyakinan pelaporan keuangan konservatif. Teori akuntansi empiris memperkirakan jika derajat kerumitan keuangan suatu perseroan akan memberi dampak konservatifitas akuntansi. Bila perseroan menghadapi persoalan keuangan, maka secara otomatis dipandang sebagai pelanggaran perjanjian. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, maka permintaan akan penerapan prinsip konservatisme akuntansi akan semakin tinggi juga karena disini kreditor

berkepentingan terhadap keamanan dananya yang dimaksudkan agar dapat menguntungkan bagi dirinya. Penelitian Sulastrri dan Devi (2018) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

H₅ : *Debt covenant* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*

Berdasarkan kajian teoritis di atas, model dalam perumusan variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

GAMBAR 1
KERANGKA KONSEPTUAL



Sumber: Tinjauan Literatur, 2021

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif, dengan metode hubungan kausal. Populasi penelitian berjumlah 74 perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan 47 perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian. Data penelitian merupakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Konservatisme Akuntansi

Accounting conservatism yang diteliti dari bidang *real estate* dan *property*, konstruksi bangunan pada tahun 2015 hingga 2019. Menurut Givoly dan Hayn (2000): ini adalah rumus menghitung *accounting conservatism*:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{total aset}}$$

2. Financial Distress

Financial distress yang diteliti dari bidang *real estate* dan *property*, konstruksi bangunan pada tahun 2015-2019 memakai bentuk Z-score versi 5 variabel yang dirumuskan oleh Altman (1968):

$$\text{Z-Score} = 0,717 \text{ Q1} + 0,847 \text{ Q2} + 3,107 \text{ Q3} + 0,420 \text{ Q4} + 0,998 \text{ Q5}$$

3. Operating Cash Flow

Operating cash flow yang teliti dari bidang *real estate* dan *property*, konstruksi gedung pada 2015 hingga 2019 menggunakan rumus *cash flow return on asset* (CFROA). Menurut Prihadi (2010: 215): Berikut adalah rumus dari (CFROA):

$$\text{CFROA} = \frac{\text{kas dari aktivitas operasi}}{\text{total aset}}$$

4. Firm Size

Firm Size yang diteliti dari bidang *real estate* dan *property*, konstruksi gedung pada 2015 hingga 2019 menggunakan rumus logaritma natural dari total aset. Menurut Susanto dan Ramadhani (2016: 146): rumus yang digunakan untuk menghitung *firm size* adalah berikut:

$$\text{Firm size} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

5. Growth Opportunity

Growth opportunity yang diteliti dari sektor konstruksi bangunan *property*, *real estate* pada 2015 hingga 2019 menggunakan rumus pertumbuhan penjualan. Menurut Harahap (2013: 309): rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

6. Debt Covenant

Debt covenant yang diteliti dari sektor *property*, *real estate* dan konstruksi bangunan pada tahun 2015 sampai dengan 2019 diukur dengan *leverage*. Rasio *leverage* menggunakan rumus *debt to asset ratio*. Menurut Kasmir (2017: 112): berikut adalah rumus dari *debt to asset ratio* (DAR):

$$\text{DAR} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONACC	235	-,3164	,0953	-,033599	,0666013
FD	235	,0208	13,3335	2,323069	1,9987508
CFROA	235	-,3121	,7195	,016546	,0852334
FS	235	23,6084	32,4545	29,290220	1,5239991
GO	235	-,9123	8,6012	,105840	,7301777
DAR	235	,0335	7,0935	,447369	,5133818
Valid N (listwise)	235				

Sumber: Data Output SPSS 20, 2021

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini atau N adalah sebanyak 235 data dan tidak ada data yang kosong atau *missing*.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, akan dilakukan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam statistic dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20 dengan total 175 data sampel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *accounting conservatism*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, *operating cash flow*, *firm size*, *growth opportunity*, dan *debt covenant*. Penelitian ini dinyatakan sudah lolos uji asumsi klasik dengan nilai residual yang tersistribusi normal, serta tidak terjadi masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi pada model regresi linear berganda.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi linear berganda dapat diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 4,687 - 0,658 \text{ FD} + 1,732 \text{ CFROA} - 0,032 \text{ FZ} - 0,127 \text{ GO} - 1,211 \text{ DAR} + e$$

Berikut ini disajikan Tabel 3 hasil dari analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

TABEL 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,687	,567		8,260	,000		
1 SQRT_FD	-,658	,055	-,873	-11,950	,000	,409	2,446
SQRT_CFROA	1,732	,113	,782	15,287	,000	,835	1,198
SQRT_FS	-,032	,009	-,188	-3,532	,001	,768	1,303
SQRT_GO	-,127	,100	-,061	-1,271	,206	,949	1,054
SQRT_DAR	-1,211	,160	-,537	-7,572	,000	,435	2,301

Sumber: Data Output SPSS 20, 2021.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

TABEL 3
HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795 ^a	,631	,620	,04260

Sumber: Data Output SPSS 20, 2021

Hasil pengujian Tabel 3, menunjukkan koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,795. Artinya, terdapat korelasi yang kuat antara *financial distress*, *operating cash flow*, *firm size*, *growth opportunity*, dan *debt covenant* terhadap *accounting conservatism*. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,620 atau 62 persen. Artinya, variabel *financial distress*, *operating cash flow*, *firm size*, *growth opportunity*, dan *debt covenant* dapat menjelaskan perubahan variabel dependen *accounting conservatism* sebesar 62 persen. Sedangkan sisanya 38 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

b. Uji F

Berdasarkan Tabel 4, didapatkan F_{hitung} sebesar 57,864 dan F_{tabel} 2,268 serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($57,864 > 2,268$), dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi dibangun layak untuk diteliti lebih lanjut.

TABEL 4
HASIL UJI F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,525	5	,105	57,864	,000 ^b
Residual	,307	169	,002		
Total	,832	174			

Sumber: Data Output SPSS 20, 2021

c. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, koefisien regresi variabel *financial distress* (X_1) sebesar -0,658, nilai t_{hitung} -11,950 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-11,950 > -1,974) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), artinya variabel *financial distress* (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *accounting conservatism*. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Suryanawa (2014) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*.

Koefisien regresi variabel *operating cash flow* (X_2) sebesar 1,732, nilai t_{hitung} 15,287 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (15,287 > 1,974) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), artinya variabel *operating cash flow* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *accounting conservatism*. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_2) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ardina dan Januarti (2012) yang menyatakan bahwa *operating cash flow* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

Koefisien regresi variabel *firm size* (X_3) sebesar -0,032, nilai t_{hitung} -3,532 dan nilai signifikansi 0,001. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-3,532 > -1,974) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,001 < 0,05), Nilai signifikansi < 0,05 (0,001 < 0,05), artinya variabel *firm size* (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *accounting conservatism*. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_3) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hariyanto (2020) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*.

Koefisien regresi variabel *growth opportunity* (X_4) sebesar -0,127, nilai t_{hitung} -1,271 dan nilai signifikansi 0,206. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-1,271 > -1,974) dan nilai signifikansi > 0,05 (0,206 > 0,05), artinya variabel *growth opportunity* (X_4) tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*. Maka, dapat disimpulkan bahwa

hipotesis pertama (H₄) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmanto dan Hogiana (2020) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*.

Koefisien regresi variabel *debt covenant* (X₅) sebesar -1,211, nilai $t_{hitung} - 7,572$ dan nilai signifikansi 0,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (-7,572 > -1,974)$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), artinya variabel *debt covenant* (X₅) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *accounting conservatism*. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H₅) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iskandar dan Sparta (2016) yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh bukti empiris bahwa variabel *financial distress*, *firm size*, dan *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*. *Operating cash flow* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*. Sedangkan, *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*. Saran yang dapat penulis berikan adalah menambahkan faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, karena koefisien determinasi yang hanya sebesar 62 persen, artinya masih ada terdapat faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 38 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. 1968. "Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy." *Journal of Finance*.
- Ardina, A.M.Y. dan I. Januarti. 2012. "Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory terhadap Konservatisme Akuntansi." *Diponegoro Journal of Accounting* vol 1, no.1, hal 1-15.
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* vol 7, no. 1, hal 223-234.
- Fatmariyani. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.

-
- Givoly, Dan and Carla Hayn. 2000. "The Changing Time-Series Properties of Earnings Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?." *Journal of Accounting and Economics* vol. 29, pp 298-320.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariato, Eko. 2020. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol.18, No.1, hal: 116-129.
- Iskandar, Okto Reyhansyah dan Sparta. 2016. "Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan, dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi." *Equity: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*. Vol.22, No.1, hal: 47-62.
- Jayanti, Anna. 2016. "Pengaruh Postive Accounting Theory, Profitabilitas dan Operating Cash Flow Terhadap Penerapan Konservatisme." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 5, No. 9, hal 1-17.
- Kasmir. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi kedua. Jakarta: Prenada Media.
- Lo, Eko Widodo. 2015. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi." *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, hal 396-440.
- Prihadi, T. 2010. *Analisis Laporan Keuangan : Teori dan Aplikasi*. PPM. Jakarta.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila, Yogyakarta.
- Septian, Ardo dan Yane D. Anna. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan Growth Opportunity terhadap Konservatisme Akuntansi." *E-Proceeding of Management* vol 1, no 3, hal 452-469.
- Setyaningsih, Hesty. 2008. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 9, No. 1, halaman: 91-107.
- Sulastri, Susi, dan Yane Devi Anna. 2018. "Pengaruh Financial Distress, Risiko Litigasi, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi." *AKUISISI Jurnal Akuntansi*, Vol.14, No.1.
- Suprihastini, Eka dan Herlina Pusparini. 2007. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2005." *Jurnal Riset Akuntansi* vol. 6, no. 1, hal 79-92.